

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan manusia menjadi sebuah keniscayaan bagi kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pembangunan manusia, maka mustahil suatu bangsa dapat maju dan berkembang seperti sekarang ini. Salah satu modal utama pembangunan suatu bangsa adalah sumber daya manusia yang handal. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia, maka tidak dapat terlepas dari peran pentingnya dunia pendidikan.¹

Peran pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, diantaranya menyelenggarakan sistem pembelajaran yang mengacu pada mutu hasil pendidikan yang tepat guna. Untuk itu perlu adanya sistem kurikulum yang tepat, pelaksanaan pendidikan yang berkompeten dan guru yang memiliki semangat untuk maju dengan menggunakan media, metode, pendekatan mengajar, sarana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih memahami dan mengerti apa yang di maksudkan, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka

¹ Sarwono. Sigit santoso. Soegianto S.U, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pengetahuan Bencana Alam Di Indonesia dan Perilaku Cinta Lingkungan Hidup Siswa Kelas X SMA N 2 Surakarta Tahun 2015*, Jurnal GeoEco: Vol.2, No.2, Juli 2016, 185.

mengembangkan potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi pakerti) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan rumusan tersebut, pendidikan bisa dipahami sebagai proses dan hasil.

Sistem pendidikan di Indonesia dijelaskan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih lanjut dalam pasal 3 diamanatkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila seluruh komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran saling mendukung. Komponen-komponen yang dimaksud meliputi: kurikulum, siswa, guru, pendekatan, sarana prasarana, dan lingkungan. Komponen tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran

apabila dipengaruhi oleh cara guru memberikan informasi agar siswanya tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 menuntut siswa secara mandiri menguasai kompetensi minimal yang diprogramkan. Perlu dilakukan upaya agar hasil belajar siswa baik dan ketuntasan belajar tercapai yaitu dengan pemilihan metode dan strategi belajar yang tepat, tidak hanya terpaku pada satu metode seperti ceramah saja, mengingat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sangat beragam. Dalam suatu proses pembelajaran sebenarnya tidak ada satu metode yang lebih baik dari yang lainnya, oleh karena itu penggunaan multimedia dan multi metode harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga akan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah), dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.²

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, materi kurang dipahami, dan menjadikan pembelajaran monoton sehingga peserta didik

² Ferdi Efrimal, Nina Kurnia, Wasidi, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecermatan Dan Kreasi Seni Rupa(Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma*, DIADIK, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2), 2017, 50.

kurang termotivasi untuk belajar.³ Oleh karena itu guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang membosankan tidak akan terjadi proses mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi yang diberikan oleh guru, tetapi peserta didik juga aktif dalam mencari materi yang akan dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terdorong untuk berfikir kreatif dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Selain itu, peserta didik juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi baik yang berkaitan dengan sekolah maupun masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Maslihah, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kediri, proses kegiatan belajar mengajar secara tatap muka belum juga dilakukan karena kebijakan yang ditetapkan pemerintah terkait pandemi *covid-19* untuk menerapkan pembatasan sosial guna mencegah penyebaran virus corona. Oleh karena itu sampai saat ini kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan secara daring / pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Proses pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan sekitar bulan Maret 2020. Permasalahan yang muncul, guru hanya memberikan tugas, seperti mencatat dan membaca. Hal ini tidak menjamin siswa akan belajar dirumah dan menjadikan berkurangnya

³ Yudi Wijanarko, *Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan*, Jurnal Taman Cendekia, Vol. 01, No 01, 2017, 52.

⁴ Maya Nurfitriyanti, *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, Jurnal Formatif 6(2), 2016, 149-150.

ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditentukan. Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kediri, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KBM. Rendahnya persentase siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal di kelas tersebut masih belum optimal sehingga perlu ditingkatkan. Berdasarkan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik, hanya pemberian tugas tanpa adanya materi pembelajaran yang disampaikan guru. Sehingga pembelajaran tampak menjadi monoton/ pembelajaran yang dilakukan begitu saja tanpa adanya hal yang berbeda dari kegiatan pembelajarannya. Seorang guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.⁵

Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut, gurupun tidak tinggal diam. Beliau berupaya untuk bisa memotivasi dan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan bisa meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu upaya yang di lakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* secara *online* di

⁵ Wawancara dengan Ibu Maslihah, Selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Kediri, Hari Rabu, 24 Desember 2020, Jam. 08.00.

kelas VII SMP Negeri 7 Kediri ini dilakukan oleh guru PAI dengan memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti laptop, bahan ajar, dan *handpone*. Dalam penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan guru memberikan suatu masalah dan siswa ditugaskan untuk memecahkan masalah tersebut. Guru menggunakan media aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* dengan membuat permasalahan berupa memberikan soal/ pertanyaan yang bisa memberikan rangsangan kepada siswa untuk bisa berfikir secara kritis. Kemudian siswa disuruh untuk menganalisis, mengamati, dan mendeskripsikan dari soal/pertanyaan yang sudah di amati. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* secara *online* guru diharuskan untuk bisa memahami para siswa mengenai materi yang diajarkan, agar siswa lebih aktif dan giat dalam mengikuti pembelajaran serta mampu menyelesaikan masalah. Sehingga bisa diharapkan hasil belajar siswa akan baik.⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Kediri. Yang mana letak dari sekolah tersebut berada di Jl. Ngasinan, Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. Diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat yang banyak bagi dunia pendidikan.

⁶ Siti Maslihah, Guru PAI di SMP Negeri 7 Kediri, Hari Rabu, 26 Desember 2021, Jam. 10.00.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri yang meliputi:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri.
2. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A di SMP Negeri 7 Kediri.
3. Mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem*

Based Learning secara *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 A Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran PAI di tingkat SMP/ MTs melalui model *Problem Based Learning*.
- 2) Siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah mengenai kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang apa yang akan ditulis oleh penulis skripsi tersebut, yakni:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman dan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.⁷

2. Hasil Belajar

Perubahan perilaku akibat proses belajar, perubahan perilaku karena seseorang telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar

3. Pendidikan Agama Islam

Bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*).⁸

F. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Sigit Rahma Dinur	Model	Pada	Pengaruh

⁷ Danang Priyasudana, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Boyolangu, Tulungagung, JPTM: Volume 04, No 3, 2016, 35.*

⁸ Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, 2019, 93.

	<p>Prianto, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA 29 Jakarta, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>	<p>Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar</p>	<p>penelitian ini lebih difokuskan pada mata pelajaran ekonomi</p>	<p>model pembelajaran <i>problem based learning</i> terhadap hasil belajar siswa</p>
	<p>Ahmad Ma'arif, Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Piyungan Bantul Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.</p>	<p>Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (pembelajaran berbasis masalah) pada mata pelajaran PAI</p>	<p>Pembahasan Lebih mengarah ke efektivitasan model pembelajaran <i>problem based learning</i></p>	<p>Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></p>

